

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8299955)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8299955>

Pemberian Madu Murni Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi

Kharisma Niza N¹, Sudiarto², Fida Dyah Puspasari³
^{1,2,3} Politeknik Yakpermas Banyumas, D-III Keperawatan

Email: kharismamaniza@gmail.com¹, ato.alfito@gmail.com², fidaanizar@gmail.com³

Abstrak

Latar Belakang: Kasus hipertensi di Jawa Tengah terjadi peningkatan sebanyak 25,8% dari tahun sebelumnya. Hipertensi atau biasa dikenal dengan sebutan tekanan darah tinggi terjadi karena peningkatan tekanan darah dalam pembuluh arteri secara terus menerus yang melebihi batasan normal tekanan darah. Hipertensi dapat disebabkan karena bertambahnya usia namun faktor yang tidak kalah penting adalah *lifestyle*. Sebagai rujukan mengobati hipertensi dapat dilakukan dengan cara alternative juga yaitu dengan obat tradisional atau herbal salah satunya dengan madu. **Tujuan :** menggambarkan manfaat pemberian madu murni dalam menurunkan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi. **Metode :** Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan responden yang memiliki tekanan darah sistolik 140-159 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik 90-99 mmHg pada hipertensi grade 1. Menggunakan instrumen yaitu, lembar wawancara dan lembar observasi. **Hasil :** Hasil studi kasus didapatkan hasil madu dapat menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi. **Kesimpulan :** Terdapat penurunan tekanan darah pada lansia dengan pemberian madu pada pagi dan sore hari dosis dengan 20 ml selama 7 hari dengan nilai pre 158/95 mmHg dan nilai post 138/90 mmHg.

Kata Kunci: Hipertensi, Tekanan Darah, Madu Murni

Abstract

Background: Cases of hypertension in Central Java increased by 25.8% from the previous year. Hypertension or commonly known with high blood pressure occurs due to increased pressure blood in arteries continuously exceeding limits normal blood pressure. Hypertension can be caused by increasing age but a factor that is no less important is *lifestyle*. As a reference, treating hypertension can be done in alternative ways, namely with traditional or herbal medicines, one of which is honey. **Purpose:** to describe the benefits of giving pure honey in lowering blood pressure in the elderly who have hypertension. **Method:** this uses the case study method with respondents who have systolic blood pressure of 140-159 mmHg and/or diastolic blood pressure of 90-99 mmHg in grade 1 hypertension. Using instruments, namely, interview sheets and observation sheets. **Results:** The results of the case study showed that honey can reduce blood pressure in hypertension patients. **Conclusion:** There is a decrease in blood pressure in the elderly by giving honey in the morning and evening with a dose of 20 ml for 7 days with a pre value of 158/95 mmHg and a post value of 138/90 mmHg.

Keywords: Hypertension, Blood Pressure, Pure Honey

Article Info

Received date: 20 July 2023

Revised date: 27 July 2023

Accepted date: 09 August 2023

PENDAHULUAN

Menurut Dhianingtyas (2010), penyakit pada kardiovaskuler adalah sesuatu hal yang terjadi di negara berkembang dan merupakan masalah yang serius, kasus ini lah yang menjadi sebab kematian yang nomer 1 di dunia dan terjadi hingga indonesia, penyakit ini bisa menyerang pria dan juga wanita. Penyakit dari kardiovaskuler yang paling populer adalah hipertensi. Menurut (WHO, 2013), hipertensi tahap awal memiliki tanda jika sistolik melebihi 140 mmHg dan diastolic melebihi 90 mmHg, apabila tekanan darah yang diperoleh setelah diperiksa itu tinggi maka kerja jantung juga semakin keras dalam memompa darah (Lestari et al., 2020).

Badan Kesehatan Dunia WHO (2018), menjelaskan jika seiring bertambahnya

penduduk pada tahun 2025 kasus hipertensi juga meningkat hingga 29% penduduk dunia mengalami kasus hipertensi. Disebutkan WHO bahwa negara yang ekonomi berkembang memiliki kasus sebanyak 40% namun beda dengan negara maju dengan kasus 35%, kasus tertinggi berada di Afrika. Kemudian Amerika memiliki 35% dan kawasan Asia Tenggara mencapai 36%. Pada kawasan Asia ini kasus hipertensi hingga memakan 1,5 juta penduduk tiap tahunnya (Sholihach et al., 2022).

Kasus hipertensi di Jawa Tengah terjadi peningkatan sebanyak 25,8% dari tahun sebelumnya Risesdas (2013) menjadi 37,57% Risesdas, (2018). Berdasarkan dari pengukuran pada usia 18 tahun ke atas prevalensi tekanan darah tinggi dengan peringkat tertinggi adalah wanita sebanyak 40,17% dan pria sebanyak 34,17% di Jawa Tengah Risesdas (2018) (Arrias et al., 2019).

Hipertensi dapat disebabkan karena bertambahnya usia namun faktor yang tidak kalah penting adalah *lifestyle*. Dengan *lifestyle* yang cenderung tak sehat misalnya konsumsi garam yang melebihi batas, makanan dengan kadar lemak yang banyak misalnya kulit ayam, daging yang berwarna merah, kemudian konsumsi alkohol hingga perilaku merokok hingga kurang berolahraga juga menjadi faktor pencetus terjadinya hipertensi.

Madu merupakan salah satu pengobatan tradisional yang sudah dipercaya turun menurun dapat menurunkan tekanan darah karena kandungan zat kimia yang sebanyak 200. Pengujian praklinik sudah dilakukan oleh Aluko (2012) mengatakan jika madu bisa membantu mengurangi tekanan darah sistoli (SBD), dan juga tekanan darah diastolic (DBP), kemudian detak jantung (HR), penelitian ini dilakukan kepada subjek yang sehat diberikan 20ml madu kemudian tanda vital tadi diukur secara berkelanjutan selama 15 menit, 30 menit dan 60 menit. Setelah dilakukan penelitian di dapatkan hasil jika tekanan darah sistolik dan diastolik turun, setelah konsumsi selama 7 hari (Fransiska et al., 2019).

Hasil dari beberapa penelitian mengatakan kandungan antioksidan dalam madu bisa memperbaiki tekanan oksidatif yaitu peningkatan tekanan darah. Senyawa antioksidan inilah yang menyerap dan menetralkan radikal bebas yang mencegah terjadinya penyakit degeneratif seperti kardiovaskuler, karsinogenesis dan lainnya (Musyayyadah et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan studi kasus desain deskriptif. Sumber data penelitian ini berasal dari pasien dan keluarga pasien, menggunakan teknik wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara, lembar observasi dan format pengkajian Gordon, dan menggunakan teknik analisa data yaitu pengumpulan data dengan wawancara, mengobservasi serta pemeriksaan fisik, mengumpulkan data, menyajikan data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kasus penelitian ini, Ny A adalah seorang pasien dengan diagnosa medis hipertensi, dimana hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah meningkat secara kronis dalam waktu yang lama, yang jika dibiarkan akan menimbulkan beberapa penyakit degeneratif seperti penyakit serebrovaskular, aterosklerosis, sampai meninggal (Musyayyadah et al., 2019).

Hipertensi pada lansia disebabkan seiring bertambahnya usia, arteri menjadi lebih kaku dan kurang elastis. Kondisi ini menyebabkan pembuluh darah mengeras dan kerja jantung memompa menjadi lebih berat. Akibatnya, tekanan darah meningkat. Selain itu, perubahan hormonal setelah menopause juga dapat menyebabkan tekanan darah tinggi pada wanita lanjut usia. Penurunan kadar hormon estrogen setelah menopause

menyebabkan arteri menjadi lebih kaku dan kencang (Musyayyadah *et al.*, 2019).

Penelitian ini didukung oleh teori Potter & Perry (2009) bahwa tekanan darah pada orang dewasa meningkat seiring bertambahnya usia. Peningkatan tekanan darah sistolik berhubungan dengan penurunan elastisitas pembuluh darah sehingga peningkatan tekanan darah lebih besar dari 140/90 mmHg dan didefinisikan sebagai hipertensi. ini meningkatkan risiko penyakit terkait hipertensi (Rahmatul Aini, 2018). Pada pasien lanjut usia, hipertensi mungkin meningkat dan membutuhkan penanganan (Musyayyadah *et al.*, 2020).

Penelitian dilakukan selama 7 hari dengan dosis 20 ml madu pada pagi dan sore hari. Dan pemantauan tekanan darah diukur secara teratur setelah mengkonsumsi madu yaitu 15 menit, 30 menit dan 60 menit. Efek penurunan tekanan darah setelah intervensi madu juga dijelaskan oleh Aluko dan Helen dalam penelitian pada orang sehat, dimana 20 ml madu memberikan efek penurunan tekanan darah pada menit 15, 30 dan 60 setelah pengobatan (Musyayyadah *et al.*, 2020)

Pemeriksaan tekanan darah pada penelitian ini dilakukan pada responden lansia dan dilakukan selama 7 hari setelah diberikan intervensi. Madu diberikan setelah pengukuran tekanan darah yaitu sekitar jam 9 pagi. Pengukuran tekanan darah dilakukan kedua kalinya yaitu 15 menit setelah intervensi madu (Musyayyadah *et al.*, 2020). Pada Ny. A masalah hipertensi teratasi dengan pemberian madu selama 7 hari dengan nilai tekanan darah awal 158/95 mmHg dan nilai tekanan darah pada hari ke 7 yaitu 138/90. Tekanan darah pada lansia yang diberikan madu cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan lansia yang tidak diberikan madu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan terapi madu 20 gr secara oral pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPK Puskesmas Pontianak (Musyayyadah *et al.*, 2020).

Antioksidan yang terdapat pada madu dapat menurunkan tekanan darah melalui mekanisme vasodilatasi koroner dan memiliki efek antihipertensi (Aluko *et al.*, 2014). Beberapa penelitian melaporkan bahwa antioksidan yang ada dalam madu dapat memperbaiki stres oksidatif atau menurunkan tekanan darah. Antioksidan merupakan senyawa yang memiliki kemampuan menyerap atau menetralkan radikal bebas untuk mencegah penyakit degeneratif seperti penyakit kardiovaskular, karsinogenesis dan penyakit lainnya (Arawawala dan Hewageegana, 2017). Konsumsi madu yang mengandung antioksidan alami yaitu flavonoid dapat meningkatkan bioavailabilitas nitrit oksida (NO) melalui penyerapan superoksida dalam tubuh sehingga menurunkan tekanan darah (Parwata, 2015). Hal ini sesuai dengan klaim Davide Grassi dalam penelitian antioksidannya bahwa flavonoid sebagai salah satu jenis antioksidan alami pada madu dapat meningkatkan bioavailabilitas nitric oxide (NO) dan mengurangi stres Oksidasi (Musyayyadah *et al.*, 2020)

Tabel 1. Observasi Tekanan Darah

Nilai pre	Nilai post
158/95 mmHg	138/90 mmHg

Pada Ny A, penurunan tekanan darah selama pemberian madu tidak signifikan karena aktivitas sehari-hari Ny A intensitas tinggi seperti berkebun. Oleh karena itu, penggunaan madu untuk menurunkan tekanan darah tidak dapat mencapai efek yang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan Anggraini, Waren, Situmorang, Asputra dan Siahaan (2009), dimana individu dengan aktivitas rendah memiliki 30- 50% peningkatan risiko terkena hipertensi dibandingkan dengan individu yang aktif. Kegiatan sebagian besar dari mereka hanya duduk di rumah dengan rutinitas yang membuat mereka merasa bosan. Berbeda dengan ibu yang bekerja, justru lebih aktif dan menghabiskan waktu

untuk berolahraga. Biasanya ibu bekerja lebih aktif dari ibu tidak bekerja atau hanya ibu rumah tangga (Rahimatul Aini, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat penurunan tekanan darah pada lansia dengan pemberian madu pada pagi dan sore hari dosis dengan 20 ml selama 7 hari dengan nilai sebelum 158/95 mmHg dan nilai sesudah 138/90 mmHg.

SARAN

Pada bidang pendidikan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan keperawatan serta memberikan referensi yang luas. Dapat menambah sumber informasi agar lebih melimpah praktik keperawatan yang berkualitas dan baik, terutama penilaian hipertensi pada lansia. Responden hendaknya dapat mengendalikan hipertensi dengan mengkonsumsi madu secara rutin. Pada Peneliti Selanjutnya dapat lebih banyak penelitian yang harus dilakukan pada kasus hipertensi agar membantu dalam menurunkan tekanan darah pada lansia.

Referensi

- Aini, R. (2018). *Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Khatulistiwa Kecamatan Pontianak Utara*. *Jurnal Keperawatan*, 24, 1–12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanfk/article/view/27853> Diakses pada tanggal 10 November 2022.
- Akbar, F., Nur, H., Humaerah, U. I., Keperawatan, A., Wonomulyo, Y., & Gatot Subroto, J. (2020). *Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics Of Hypertension In The Elderly)*. *Jwk*, 5(2), 2548–4702. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/jwk/article/view/88/59> Diakses pada tanggal 20 Januari 2023.
- Daulay, L. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada An. M Dengan Gangguan Sistem Respirasi: Ispa Dengan Pemberian Minuman Jahe Dan Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk*. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/1361> Diakses pada tanggal 10 Desember 2022
- Fransiska, M., Fadraersada, J., & Prasetya, F. (2019). *Potensi Madu Sebagai Penurun Tekanan Darah Dan Kolestrol*. *Proceeding Of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 10, 1–5. <https://doi.org/10.25026/mpc.v10i1.350> Diakses pada tanggal 16 Desember 2022.
- Hanum, P., & Lubis, R. (2018). *Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Support From The Elderly Families, Stroke In The Elderly With Hypertension*. *Jumantik*, 3(1), 72–88. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kemas/article/view/1377/1192> Diakses pada tanggal 17 Desember 2022.
- Indriawati, T. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Di Wilayah Pondok Trosobo Indah Sidoarjo*. 5(3), 248–253. [http://repository.stikeshangtuh-sby.ac.id/475/1/2030109_Tri Indriawati_Kia.Pdf](http://repository.stikeshangtuh-sby.ac.id/475/1/2030109_Tri%20Indriawati_Kia.Pdf) Diakses pada tanggal 1 Januari 2023.
- Lestari, S., Inti Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, S., Kadiri Jalan Selomangleng No, U., Kediri, K., & Timur, J. (2020). *Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Dan Madu Terhadap Penurunan Pasien Hipertensi Lansia Di Posyandu Kantil Puskesmas Sukorame*. <http://jhj.fik-unik.ac.id/index.php/JHJ/article/view/362> Diakses pada tanggal 30 Desember 2022.

- Musyayyadah, S. A., Darni, J., & Fathimah, F. (2020). *Pengaruh Larutan Madu Terhadap Tekanan Darah Lanjut Usia Hipertensi*. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.21580/Ns.2019.3.2.3425> Diakses pada tanggal 22 Desember 2022.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=108837> Diakses pada tanggal 11 Desember 2022.
- Nur, K., Hidayatul, A., Rahmawati, D., & Rijai, L. (2022). *Observasi Klinik Penggunaan Madu Dan Ekstrak Labu Siam (Sechium Edule) Sebagai Antihipertensi*. 27–29. <https://prosiding.farmasi.unmul.ac.id/index.php/mpc/article/view/626> Diakses pada tanggal 27 Desember 2022.
- Pratiwi, O. M., & Wibisana, A. A. (2018). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Blokseger Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*. *Ikesma*, 14(2), 77. <https://doi.org/10.19184/ikesma.V14i2.10458> Diakses pada tanggal 24 Desember 2022.
- Purwanti, Jalpi, A., & Fahrurazi. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Barabai Tahun 2021*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. <https://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/455> Diakses pada tanggal 19 Desember 2022.
- Sholihach, R., Sari, N. P., & Muksin, A. (2022). *Literature Review Asuhan Keperawatan Penerapan Terapi Jus Belimbing Manis Pada Lansia Hipertensi*. *Healthcare Nursing Journal*, 4(1), 231–235. <https://doi.org/10.35568/healthcare.V4i1.1850> Diakses pada tanggal 30 November 2022.
- Silvia Yolandi Listi. (2022). *Hubungan Makanan Tinggi Natrium Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2022*. *no 8.5.2017*, 2003–2005. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3191/1/Skripsi%20cskm.pdf> Diakses pada tanggal 3 Januari 2023.
- Winarno, R., Gunawan, M. R., & Ernita, C. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Dan Terapi Komplementer Timun*. *Journal Of Public Health Concers*, 2(2), 85–95. <https://e-jurnal.ipohrr.com/index.php/phc/article/view/204> Diakses pada tanggal 4 Desember 2022.
- Winarno, R., Gunawan, M. R., & Ernita, C. (2022b). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Dan Terapi Komplementer Timun*. *Journal Of Public Health Concers*, 2(2), 85–95. <https://e-jurnal.ipohrr.com/index.php/phc/article/view/204> Diakses pada tanggal 2 Juni 2023
- Zakiah1, U., & Fitri, H. N. (2020). *Pengaruh Pemberian Madu Lebah Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi*. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 4(April), 1–5. <https://www.neliti.com/publications/366702/p-pengaruh-pemberian-madu-lebah-terhadap-tekanan-darah-pada-lansia-penderita-hipertensi> Diakses pada tanggal 10 Juni 2023